

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Selain itu keterampilan membaca merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan memaknai lambang-lambang bunyi. Pemaknaan itu akan dapat diwujudkan jika seseorang terlebih dahulu memahami fonologi dari lambang tersebut dan memahami makna morfologis dalam kaitan untaian kata pada suatu tata kalimat.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1986: 7). Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa fisik maupun mental.

Membaca adalah komunikasi interaktif antara pembaca dan bacaan. Pembaca menggunakan latar belakang pengalaman dan pengetahuannya untuk memahami bahasa dalam bacaan. Kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam membaca adalah penggunaan pikiran atau penalaran termasuk ingatan.

Proses membaca terdiri atas beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) *aspek sensori*, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) *aspek perseptual*, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (c) *aspek skemata*, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (d) *aspek berpikir*, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (e) *aspek afektif*, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca (Santosa, 2008: 6.3).

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Karena itu, di kelas membaca, proses memasukkan informasi dan pengetahuan ke dalam otak siswa harus terjadi. Kelas merupakan tempat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-bagian bacaan yang belum dipahami sehingga terjadilah penambahan pengetahuan dalam dirinya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama, tepatnya pembelajaran dengan Standar Kompetensi (SK 11) yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring, dengan Kompetensi Dasar (KD 11.3) yaitu membaca teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas,

dengan indikator: (1) mampu memberi tanda penjedaan teks berita, (2) mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks. Dengan kompetensi ini siswa diharapkan dapat mencapai tujuan membaca.

Realitanya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP selama ini belum mendapat respon yang positif dari siswa pada umumnya, khususnya siswa SMP PGRI 4 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, lebih-lebih pada kompetensi membaca nyaring khususnya membaca teks berita. Hal ini dibuktikan oleh hasil ulangan harian siswa, kemampuan siswa membaca teks berita masih rendah, lebih dari 70% siswa tidak mampu membaca teks berita. Dari 32 siswa hanya 4 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *baik*, dengan persentase 12,5%, 6 siswa memiliki tingkat kemampuan *cukup* dengan persentase 18,7%, 22 siswa memiliki tingkat kemampuan *kurang* dengan persentase 70,4%.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca teks berita di antaranya, siswa sulit menentukan penjedaan teks berita sehingga dalam membaca teks berita tidak komunikatif, pengalamannya membaca dan kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan, misalnya intonasi, volume suara, dan ekspresi. Selain itu perencanaan, strategi pembelajaran yang dipilih guru kurang melibatkan siswa secara langsung dan kurang menyenangkan karena bersifat monoton.

Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan

tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan membaca. Hal ini karena guru mendominasi dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam membaca. Padahal pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan membaca yang memadai siswa Sekolah Menengah Pertama akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain. Kelemahan siswa kelas VIII SMP PGRI Labuhan Ratu dalam membaca teks berita adalah volume suara siswa yang terlalu rendah sehingga sulit atau tidak kedengaran oleh seluruh siswa di dalam kelas serta penjedaan siswa yang masih kurang tepat.

Pemilihan strategi dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran. Pada kesempatan ini penulis menggunakan strategi pemodelan dalam proses belajar mengajar. Karena pemodelan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi

melalui permasalahan yang ada. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang” Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Berita Melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bertolak dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yakni secara khusus dan secara umum. Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?”

Selanjutnya, secara lebih rinci rumusan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan perencanaan pembelajaran kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah peningkatan penilaian pembelajaran kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dibagi dua yakni khusus dan umum. Penelitian tindakan ini tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

Selanjutnya tujuan secara lebih rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan perencanaan pembelajaran kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Mendeskripsikan peningkatan penilaian kemampuan membaca teks berita melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Labuhan Ratu, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yang penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

#### A. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, kreatifitas pada saat menyimak dan meningkatkan kompetensi membaca teks berita.

#### B. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang cara mendesain, mengembangkan, mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran membaca.

#### C. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk memecahkan masalah pembelajaran membaca di kelas sehingga akan membantu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kondusif, dan menyenangkan.